

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kesiapan *Digital entrepreneur*

2.1.1.1 Pengertian Kesiapan

Kesiapan adalah kondisi di mana seseorang memiliki kemampuan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi, menjalankan, atau menyelesaikan suatu tanggung jawab dengan percaya diri dan efisien. Kesiapan ini mencakup kesiapan mental, fisik, dan emosional untuk menghadapi berbagai tantangan yang mungkin muncul, serta kesiapan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam situasi yang dinamis. Selain itu, kesiapan juga berarti memiliki sikap kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan, serta kepercayaan diri yang mendorong individu untuk melakukan tugas atau menghadapi tantangan dengan cara yang optimal dan penuh tanggung jawab. Kesiapan ini penting untuk mencapai keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam dunia pribadi, sosial, maupun profesional. Andriani (2021) kesiapan adalah kondisi di mana seseorang memiliki kemampuan, pengetahuan, serta sikap yang diperlukan untuk melakukan suatu tindakan atau menghadapi situasi tertentu dengan efektif. Kemudian Zebua (2021) kesiapan adalah kondisi yang harus dicapai dalam perkembangan individu agar dapat berfungsi dengan baik pada berbagai aspek pertumbuhan mental, fisik, sosial, dan emosional.

Dari beberapa pengertian kesiapan yang telah dijelaskan, bisa dikatakan bahwa kesiapan adalah kondisi di mana seseorang memiliki kemampuan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi tanggung jawab atau situasi tertentu dengan efektif, serta dapat berfungsi optimal dalam berbagai aspek perkembangan, seperti mental, fisik, sosial, dan emosional.

2.1.1.2 Aspek-aspek Kesiapan

Dengan memahami makna kesiapan secara mendalam, dapat dilihat bagaimana konsep ini menjadi dasar untuk mencapai tujuan tertentu, terutama dalam konteks menghadapi tantangan di masa depan. Maka dari itu adanya aspek-

aspek pendukung dalam kesiapan ini. Slameto (2010:14) dalam Fitria (2017) terdapat tiga aspek yang mempengaruhi kesiapan, aspek-aspek tersebut yaitu:

1. Kondisi fisik, mental dan emosional.
2. Kebutuhan atau motif tujuan.
3. Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian lain yang telah dipelajari.

Kesiapan dipengaruhi oleh kondisi fisik, mental, dan emosional yang stabil, didorong oleh adanya tujuan yang ingin dicapai, serta ditopang oleh keterampilan dan pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya.

2.1.1.3 Pengertian *Digital Entrepreneur*

Digital entrepreneur adalah seseorang yang memanfaatkan teknologi digital sebagai fondasi utama dalam menciptakan, mengembangkan, dan mengelola bisnis. Mereka tidak hanya mengandalkan internet, platform digital, perangkat lunak, atau aplikasi online, tetapi juga memanfaatkan berbagai alat dan sumber daya digital untuk menawarkan produk atau layanan kepada pelanggan, baik secara lokal maupun global. Seorang *digital entrepreneur* mampu memanfaatkan kemajuan teknologi untuk menciptakan model bisnis yang efisien, inovatif, dan berkelanjutan, serta selalu terbuka untuk mengeksplorasi peluang baru di dunia digital. Mereka menggunakan data dan analitik untuk mengambil keputusan yang lebih tepat, meningkatkan interaksi dengan pelanggan, dan memperluas jangkauan pasar. Dengan memanfaatkan teknologi digital, *digital entrepreneur* dapat mengoptimalkan proses operasional, memperkenalkan produk atau layanan baru, dan tetap kompetitif di pasar global yang terus berkembang pesat. Andita (2023) yang menyebutkan bahwa *digital entrepreneur* adalah seseorang dengan setiap aktivitas kewirausahaan yang mengalami transformasi aset, layanan, atau sebagian besar bisnis menjadi bentuk digital. kemudian Andika Isma (2023) *digital entrepreneur* adalah seseorang yang melakukan kegiatan kewirausahaan yang memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan model bisnis baru yang lebih produktif dan mampu bersaing secara global.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dijelaskan, maka bisa disimpulkan bahwa *digital entrepreneur* adalah seseorang yang menggunakan teknologi digital sebagai dasar utama dalam menciptakan, mengembangkan, dan

mengelola bisnis, dengan memanfaatkan internet, platform digital, dan aplikasi untuk menawarkan produk atau layanan secara lokal maupun global.

2.1.1.4 Pengertian Kesiapan *Digital Entrepreneur*

Kesiapan menjadi *digital entrepreneur* dapat diartikan sebagai kemampuan dan kesiapan seorang wirausahawan untuk mengadaptasi, memanfaatkan, dan berinovasi dengan teknologi digital dalam menjalankan dan mengembangkan bisnisnya. Ini mencakup pemahaman tentang alat dan platform digital yang relevan, kemampuan untuk memanfaatkan data dan analitik untuk pengambilan keputusan, serta keterampilan dalam menciptakan solusi baru yang memanfaatkan teknologi. Selain itu, kesiapan ini juga mencakup sikap terbuka terhadap perubahan, keberanian untuk mengambil risiko, dan kemampuan untuk tetap kompetitif di pasar yang terus berkembang pesat secara digital. Sofia Zahra (2023) yang menyebutkan bahwa kesiapan *digital entrepreneur* upaya yang dipersiapkan individu dalam memanfaatkan peluang bisnis baru yang disajikan oleh media baru dan teknologi internet. Zulafwan & Gusrio Tendra (2022) kesiapan menjadi *digital entrepreneur* adalah upaya untuk mengikuti perubahan dalam dunia kewirausahaan yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital.

Kesimpulan dari beberapa pengertian diatas yang menggabungkan antara kesiapan dan *digital entrepreneur* yaitu kesiapan menjadi *digital entrepreneur* merupakan kondisi dimana seseorang memiliki kemampuan, pengetahuan, serta sikap yang diperlukan untuk melakukan suatu tindakan atau menghadapi situasi dengan proses menciptakan, mengelola, dan mengembangkan usaha dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai alat utama dalam operasional bisnis.

2.1.1.5 Faktor-Faktor Kesiapan Menjadi *Digital Entrepreneur*

Seseorang yang siap menjadi *digital entrepreneur* berarti memiliki kombinasi dari berbagai aspek yang mendukung keberhasilan dalam menjalankan bisnis berbasis teknologi, termasuk faktor-faktor pendukungnya.

Menurut Citra Resmi Cahyadi (2023) faktor dari kesiapan *digital entrepreneur* yaitu meliputi :

1. Teknologi
2. Lingkungan

3. Manajemen
4. Organisasi
5. Pengetahuan Kewirausahaan
6. Keuangan

Kesiapan *digital entrepreneur* dipengaruhi oleh beberapa faktor. Teknologi mencakup pemanfaatan alat digital dalam usaha. Lingkungan meliputi tren pasar dan dukungan eksternal. Manajemen berkaitan dengan strategi dan pengelolaan usaha secara efektif. Organisasi mencakup struktur dan budaya kerja yang adaptif terhadap digitalisasi. Pengetahuan kewirausahaan berperan dalam memahami strategi usaha digital. Keuangan memastikan kestabilan dan keberlanjutan usaha melalui pengelolaan modal yang baik.

Kemudian terdapat beberapa hambatan yang mungkin akan terjadi pada mahasiswa dalam menjadi *digital entrepreneur*, seperti keterbatasan modal yang dimiliki, perkembangan teknologi yang sangat cepat, koneksi internet yang selalu harus stabil, dan juga keamanan siber. (Syabaruddin & Imamudin, 2022) selain beberapa hambatan yang ada, mahasiswa juga dihadapkan dengan hambatan yang menyangkut aspek penunjang dalam menjadi digital entrepreneur, seperti berkaitan dengan jaringan yang kurang atau tidak stabil yang menjadi penghambat keberlangsungan usaha, kemudian harus selalu adanya kuota yang memadai dan juga jaringan WIFI yang harus tetap tersedia.

Kemudian dalam konteks kesiapan mahasiswa menjadi *digital entrepreneur* menurut Hardiyanto (2018) terdapat beberapa kemampuan yang harus dimiliki mahasiswa, yaitu :

1. kreatifitas
2. inovasi
3. adanya keberanian mengambil resiko
4. peka terhadap inovasi dan teknologi
5. penemuan ide kreatif.

Hal ini sejalan dengan pengertian dari kesiapan mahasiswa menjadi *digital entrepreneur*, kesiapan mahasiswa ini merujuk pada kondisi di mana mahasiswa memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menggunakan internet, platform

online, serta alat digital lainnya dalam menciptakan, mengelola, dan mengembangkan usaha. Kesiapan ini mencakup kesiapan untuk memanfaatkan teknologi secara maksimal dalam menciptakan peluang bisnis yang inovatif dan mengembangkan kreativitas, baik melalui *e-commerce*, aplikasi, konten digital, pemasaran online, maupun layanan berbasis teknologi lainnya.

2.1.1.6 Indikator Kesiapan *Digital Entrepreneur*

Kesiapan menjadi *digital entrepreneur* dapat diukur melalui beberapa indikator. Indikator ini digunakan untuk melihat kemampuan dan aspek yang relevan dengan peran sebagai *digital entrepreneur*. Musnaini (2020) dalam M. Zakaria Dzul Fikri (2023) Menyatakan bahwa indikator kesiapan menjadi *digital entrepreneur* antara lain :

1. Kreativitas
2. Dedikasi
3. Kepemimpinan
4. Percaya diri

Kreativitas adalah kemampuan menghasilkan ide inovatif untuk menciptakan produk unik di pasar digital, dedikasi mencerminkan komitmen tinggi dalam menjalankan tugas untuk mencapai tujuan sebagai *digital entrepreneur*, kepemimpinan diperlukan untuk pengambilan keputusan strategis dan pengelolaan sumber daya, sementara percaya diri adalah keyakinan diri yang mendorong keberanian menghadapi tantangan dan risiko.

Adapun indikator lain dari kesiapan menjadi *digital entrepreneur* menurut (Ummah, 2019), yaitu :

1. Keterampilan menggunakan media dalam mencari ide usaha.
2. Keterampilan memanfaatkan teknologi digital secara kreatif.
3. Keterampilan pemakaian media digital untuk keberlangsungan bisnis.
4. Keterampilan pemanfaatan *marketplace* untuk sarana promosi.

Pada penelitian ini penulis menggunakan indikator menurut Ummah yaitu menggunakan media sebagai acuan dalam mencari ide usaha, keterampilan dalam memanfaatkan sarana teknologi digital secara kreatif, keterampilan seseorang dalam pemakaian media digital untuk keberlangsungan bisnis, pemanfaatan *marketplace*

untuk sarana promosi. Indikator tersebut dipilih karena lebih berfokus pada keterampilan teknis dan pemanfaatan teknologi digital, yang sangat relevan dengan dunia kewirausahaan berbasis digital.

2.1.2 Literasi Digital

2.1.2.1 Pengertian Literasi

Literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, memahami, dan menggunakan informasi dengan efektif dalam kehidupan sehari-hari. Ini meliputi keterampilan untuk mencari informasi yang relevan, memahami materi yang dibaca, dan menggunakan pengetahuan tersebut untuk menyelesaikan masalah. Literasi juga mencakup kemampuan untuk berpikir kritis terhadap informasi yang diterima, memprosesnya, dan mengambil keputusan berdasarkan pemahaman yang mendalam. Dengan literasi yang baik, seseorang dapat meningkatkan kemampuannya dalam berkomunikasi, belajar, dan beradaptasi dalam berbagai situasi. Literasi bukan hanya sekadar memahami teks, tetapi juga menggunakan informasi untuk mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan pribadi dan profesional. Menurut UNESCO, literasi merupakan kemampuan dalam mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, berkomunikasi dan juga menghitung. Oktariani & Ekadiansyah (2020) literasi penting dalam menghadapi tantangan dunia modern yang sarat dengan informasi, kemampuan literasi yang tinggi sangat berpengaruh terhadap pemerolehan berbagai informasi yang berhubungan dengan usaha menjalani kehidupan (berkompetisi).

Maka bisa disimpulkan dari beberapa pengertian literasi yang telah dijelaskan, literasi kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, memahami, dan menggunakan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup keterampilan dalam mencari, memahami, dan mengaplikasikan informasi untuk menyelesaikan masalah serta membuat keputusan yang tepat. Literasi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi dengan jelas, dan beradaptasi dengan berbagai situasi. Dengan literasi yang baik, seseorang dapat mengelola informasi dengan efisien, meningkatkan kemampuan belajar, serta mencapai tujuan pribadi dan profesional dengan lebih baik.

2.1.2.2 Pengertian Digital

Digital merujuk pada segala hal yang berkaitan dengan teknologi yang menggunakan sistem komputer atau perangkat elektronik untuk mengolah, menyimpan, dan menyampaikan informasi. Proses digitalisasi ini melibatkan data yang biasanya berupa angka atau sinyal yang diproses oleh perangkat seperti komputer, ponsel, atau alat elektronik lainnya. Digital memungkinkan pengolahan data secara cepat dan akurat sehingga mempermudah berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, digital mencakup penggunaan perangkat dan sistem yang mengandalkan data yang diolah melalui sinyal untuk mendukung komunikasi, hiburan, bisnis, pendidikan, dan banyak bidang lainnya. Perkembangan digital telah mengubah cara kita berinteraksi dengan dunia, menciptakan peluang baru, dan meningkatkan efisiensi dalam berbagai sektor. Dengan teknologi digital, berbagai aktivitas dapat dilakukan melalui perangkat canggih dan memungkinkan manusia untuk menyelesaikan berbagai urusan dengan lebih mudah dan juga efisien. Darmawan (2023) Digital merupakan bentuk modernisasi dan pembaruan dalam penggunaan teknologi yang sering kali dikaitkan dengan kemunculan internet dan perangkat komputer. Timoty Agustian Berutu (2024) Digital adalah proses modernisasi atau pembaruan yang melibatkan penggunaan teknologi, terutama yang terkait dengan internet dan teknologi informasi. Hal ini memungkinkan berbagai aktivitas menjadi lebih mudah dilakukan berkat perangkat canggih yang mempermudah kehidupan manusia.

Bisa disimpulkan dari beberapa pengertian diatas, digital adalah penggunaan teknologi yang melibatkan sistem komputer atau perangkat elektronik untuk mengolah, menyimpan, dan menyampaikan informasi. Proses ini memungkinkan pengolahan data yang cepat dan akurat, mempermudah berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Digital mencakup penggunaan perangkat dan sistem yang mengandalkan data yang diolah melalui sinyal untuk mendukung berbagai sektor seperti komunikasi, hiburan, bisnis, dan pendidikan. Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara kita berinteraksi dengan dunia, menciptakan peluang baru, dan meningkatkan efisiensi dalam berbagai aspek kehidupan. Teknologi

digital mempermudah aktivitas manusia, memungkinkan penyelesaian tugas dengan lebih mudah dan efisien.

2.1.2.3 Pengertian Literasi Digital

Literasi digital adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, memahami, dan menggunakan informasi yang berasal dari teknologi digital secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup keterampilan dalam mencari, mengevaluasi, dan mengaplikasikan informasi yang ditemukan di dunia digital untuk menyelesaikan masalah serta membuat keputusan yang tepat. Literasi digital juga melibatkan kemampuan berpikir kritis terhadap informasi digital, berkomunikasi dengan jelas melalui berbagai platform digital, serta beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam lingkungan teknologi. Dengan literasi digital yang baik, seseorang dapat mengelola informasi dengan efisien, memanfaatkan teknologi untuk belajar, dan mencapai tujuan pribadi serta profesional dengan lebih baik. Anggresta (2022) Literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi digital secara efektif, termasuk mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara online. Naufal (2021) Literasi digital adalah kemampuan untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber digital.

Berdasarkan beberapa pengertian literasi digital yang telah dijelaskan, maka bisa disimpulkan bahwa literasi digital yaitu kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi, memahami, menciptakan, dan berkomunikasi menggunakan teknologi digital, seperti komputer dan ponsel, yang memproses data melalui sinyal digital untuk mengakses dan mengelola informasi dengan cepat dan akurat.

2.1.2.4 Aspek-aspek Literasi Digital

Literasi digital juga terbentuk dari beberapa aspek didalamnya, menurut Bawden dalam (Naufal, 2021) menyebutkan bahwa literasi digital menyangkut beberapa aspek seperti berikut ini:

1. Perakitan pengetahuan yaitu kemampuan membangun informasi dari berbagai sumber yang terpercaya.

2. Kemampuan menyajikan informasi termasuk di dalamnya berpikir kritis dalam memahami informasi dengan kewaspadaan terhadap validitas dan kelengkapan sumber dari internet.
3. Kemampuan membaca dan memahami materi informasi yang tidak berurutan (*non sequential*) dan dinamis.
4. Kesadaran tentang arti penting media konvensional dan menghubungkannya dengan media berjejaringan (internet).
5. Kesadaran terhadap akses jaringan orang yang dapat digunakan sebagai sumber rujukan dan pertolongan.
6. Penggunaan saringan terhadap informasi yang datang.
7. Merasa nyaman dan memiliki akses untuk mengkomunikasikan dan mempublikasikan informasi.

Jika melihat dari pendapat Bawden yang telah dijelaskan diatas maka literasi digital lebih banyak dikaitkan dengan keterampilan dan juga teknis mengakses, merangkai, memahami dan menyebarluaskan informasi.

2.1.2.5 Faktor-Faktor Literasi Digital

Selain dari aspek-aspek yang telah dijelaskan sebelumnya, literasi digital juga terdiri dari beberapa faktor, adapun (Rini et al., 2022) faktor-faktor literasi digital yaitu meliputi :

1. Faktor Internal
 - a. Rasa Ingin Tahu
 - b. Determinasi Diri
2. Faktor Eksternal
 - a. Keaktifan Media Sosial
 - b. Prestasi Akademik
 - c. Peran Orang Tua/Keluarga
 - d. Intensitas Membaca

Literasi digital dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup rasa ingin tahu, yaitu dorongan untuk mengeksplorasi informasi digital, serta determinasi diri, yaitu kemampuan mengontrol dan memotivasi diri dalam penggunaan teknologi. Faktor eksternal meliputi keaktifan media sosial, yang

mempengaruhi pola konsumsi informasi, prestasi akademik yang mencerminkan kemampuan memahami dan menganalisis informasi, peran orang tua/keluarga yang berkontribusi dalam pembentukan kebiasaan digital, serta intensitas membaca yang meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi digital.

2.1.2.6 Indikator Literasi Digital

Dalam mengetahui tingkat literasi digital perlu adanya indikator yang dapat dijadikan patokan untuk mengukur literasi digital tersebut. Berdasarkan pendapat Gilster dalam (Amaliah, 2023) ada empat indikator literasi digital, yaitu:

1. *Knowledge assembly* (kumpulan pengetahuan)
2. *Internet searching* (pencarian internet)
3. *Hypertextual navigation* (navigasi hipertekstual)
4. *Content evaluation* (evaluasi konten)

Sedangkan menurut *Digital Competence* dalam (Krismonica, 2023) menyebutkan bahwa indikator dari literasi digital yaitu :

1. Informasi dan Melek Data

Mencari data yang sesuai, menyimpan data atau informasi yang didapatkan.

2. Komunikasi dan Kolaborasi

Berkomunikasi dan berkolaborasi dengan orang lain melalui digital.

3. Pembuatan Konten Digital

Membuat konten digital, memahami hak cipta dalam konten.

4. Keamanan

Melindungi keamanan perangkat dan keamanan pribadi dalam penggunaan digital.

5. Pemecahan Masalah

Mengidentifikasi masalah dan menggunakan digital untuk menyelesaikan masalah.

Dari beberapa indikator literasi digital yang telah disebutkan, penelitian ini menggunakan indikator dari *Digital Competence* dalam penelitian Krismonica yaitu informasi dan melek data, komunikasi dan kolaborasi, pembuatan konten digital, keamanan dan pemecahan masalah. Indikator ini dipilih karena mencakup keterampilan dasar yang diperlukan untuk beradaptasi dengan dunia digital yang berkembang pesat.

2.1.3 Pengetahuan Kewirausahaan

2.1.3.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah pemahaman yang diperoleh seseorang melalui pengalaman, pembelajaran, atau penelitian. Pengetahuan mencakup informasi dan keterampilan yang dimiliki seseorang tentang berbagai hal baik yang bersifat teoretis maupun praktis. Proses memperoleh pengetahuan dapat melalui interaksi dengan lingkungan sekitar, pembelajaran di sekolah atau institusi, serta pengalaman langsung. Pengetahuan memungkinkan seseorang untuk memahami konsep dan teori serta mengaplikasikannya dalam situasi nyata. Dengan pengetahuan yang dimiliki, seseorang dapat membuat keputusan yang lebih baik, menyelesaikan masalah, dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di sekitar mereka. Pengetahuan terus berkembang seiring waktu dan pengalaman, menjadikannya semakin aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. (Octaviana & Ramadhani, 2021) pengetahuan adalah hasil dari proses pemahaman yang berkaitan dengan suatu objek, baik itu berupa hal atau peristiwa yang dialami oleh individu. Kemudian (Darsini, 2019) Pengetahuan adalah hasil kegiatan ingin tahu manusia tentang apa saja melalui cara-cara dan dengan alat-alat tertentu.

Dari beberapa pengertian pengetahuan yang telah dijelaskan, maka bisa dikatakan bahwa pengetahuan adalah pemahaman yang diperoleh seseorang melalui pengalaman, pembelajaran, atau penelitian, yang mencakup informasi, fakta, dan keterampilan tentang berbagai hal.

2.1.3.2 Karakteristik Pengetahuan

Pengetahuan memiliki karakteristik tersendiri, menurut (Octaviana & Ramadhani, 2021) yang menyebutkan bahwa pengetahuan mempunyai karakteristik khusus. Adapun karakteristik khusus pengetahuan adalah sebagai berikut:

1. Disusun secara metodis, sistematis, dan koheren (bertalian) tentang suatu bidang tertentu dan kenyataan (realitas).
2. Dapat digunakan untuk menerangkan gejala-gejala tertentu di bidang (pengetahuan) tersebut.

Pengetahuan memiliki karakteristik khusus, yaitu disusun secara saling berkaitan dalam suatu bidang tertentu, sehingga dapat memberikan penjelasan atas berbagai fenomena atau gejala yang terkait dengan bidang tersebut.

2.1.3.3 Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah kemampuan, sikap, dan proses menciptakan, mengelola, serta mengembangkan usaha atau bisnis dengan tujuan menghasilkan nilai tambah, baik dalam bentuk ekonomi, sosial, maupun inovasi yang melibatkan identifikasi peluang, pengambilan risiko, perencanaan strategis, dan pengelolaan sumber daya secara efektif. Kewirausahaan juga merupakan suatu proses di mana individu atau kelompok menciptakan dan mengelola usaha dengan tujuan menghasilkan keuntungan. Proses ini melibatkan identifikasi peluang bisnis, pengambilan risiko, serta kemampuan untuk berinovasi dan berkreasi dalam menghadapi tantangan yang ada. Seorang wirausahawan harus mampu melihat peluang yang belum dimanfaatkan, mengembangkan ide atau produk baru, serta memimpin dan mengelola sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan bisnis. Kewirausahaan juga mengharuskan individu untuk memiliki kemampuan dalam perencanaan, pengelolaan keuangan, serta dalam mengambil keputusan yang strategis guna mendukung pertumbuhan usaha dan memastikan keberlanjutan bisnis. Dalam dunia kewirausahaan, sikap pantang menyerah dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan pasar sangat diperlukan untuk menghadapi persaingan dan tantangan yang terus berkembang. Rahim & Basir (2019) Kewirausahaan adalah proses di mana individu atau kelompok memanfaatkan peluang yang ada dengan cara terorganisir untuk menciptakan nilai, serta memenuhi kebutuhan dan keinginan melalui inovasi dan keunikan. Menurut (Kusuma, 2021) Kewirausahaan merupakan suatu perilaku yang penuh dinamika, berani menghadapi risiko, serta memiliki kreativitas dan kemampuan untuk berkembang.

Dari beberapa pengertian di atas, bisa disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan, sikap, dan proses dalam menciptakan, mengelola, serta mengembangkan usaha atau bisnis untuk menghasilkan nilai tambah, baik dalam bentuk ekonomi, sosial, maupun inovasi. Proses ini melibatkan identifikasi

peluang, pengambilan risiko, perencanaan strategis, dan pengelolaan sumber daya secara efektif.

2.1.3.4 Pengertian Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan bisa diartikan sebagai keterampilan yang dimiliki seseorang untuk mengidentifikasi peluang bisnis, mengelola sumber daya, serta mengembangkan dan mengoperasikan usaha secara efektif. Ini mencakup berbagai aspek, seperti strategi bisnis, inovasi, pemasaran, serta kemampuan untuk mengambil risiko dan membuat keputusan yang dapat mendorong pertumbuhan dan kesuksesan usaha. Pengetahuan kewirausahaan juga merupakan sebuah pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk memulai, mengelola, dan mengembangkan usaha atau bisnis. Ini mencakup berbagai aspek yang diperlukan oleh seorang wirausahawan agar dapat sukses dalam dunia bisnis. Pengetahuan kewirausahaan tidak hanya terbatas pada aspek teknis atau operasional bisnis, tetapi juga meliputi keterampilan dalam merencanakan, mengambil risiko, berinovasi, memimpin, dan memanfaatkan peluang. Pengetahuan kewirausahaan dapat diperoleh melalui pendidikan formal, pengalaman praktis, atau pelatihan khusus, dan sangat penting untuk meningkatkan peluang kesuksesan dalam dunia bisnis.

Pengetahuan kewirausahaan merupakan kemampuan manusia dalam hal mengingat, mempelajari dan mengaplikasikan suatu informasi di dalam otak, sehingga otak dapat mendorong tubuh untuk melakukan kegiatan wirausaha (Handoyono et al., 2020). (Aini & Oktafani, 2020) pengetahuan kewirausahaan adalah informasi yang diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman, yang membantu seseorang untuk memahami dan mengembangkan kemampuan dalam mengidentifikasi serta mengelola risiko, serta memiliki keberanian untuk menghadapi tantangan dalam menjalankan bisnis.

Maka, bisa disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan adalah keterampilan dan pemahaman yang dimiliki seseorang untuk mengidentifikasi peluang bisnis, mengelola sumber daya, serta mengembangkan dan menjalankan usaha secara efektif. Ini melibatkan berbagai aspek seperti strategi bisnis, inovasi, pemasaran, dan kemampuan untuk mengelola risiko serta membuat keputusan yang mendukung pertumbuhan dan kesuksesan usaha. Selain itu, pengetahuan

kewirausahaan juga mencakup informasi yang diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman, yang membantu individu mengatasi tantangan dan mengembangkan kemampuan untuk menghadapi risiko dalam dunia bisnis.

2.3.4.1 Indikator Pengetahuan Kewirausahaan

Dalam mengetahui tingkat pengetahuan kewirausahaan perlu adanya indikator yang dapat dijadikan patokan untuk mengukur pengetahuan kewirausahaan tersebut. Adapun indikator pengetahuan kewirausahaan menurut Mustofa (2014:1) dalam (Gheta & Meylano, 2022) antara lain :

1. Mengambil resiko usaha.
2. Menganalisis peluang usaha.
3. Merumuskan solusi masalah.

Sedangkan menurut (Kristopani Pinem et al., 2024) indikator pengetahuan kewirausahaan yaitu meliputi :

1. Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab.
2. Pengetahuan tentang usaha yang akan dirintis.
3. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.
4. Pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri.

Dari beberapa indikator pengetahuan kewirausahaan yang telah disebutkan, penelitian ini menggunakan indikator dalam penelitian Kristopani Pinem yaitu pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab, pengetahuan tentang usaha yang dirintis, pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis, pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri. Indikator yang dipilih dapat menilai kesiapan mahasiswa menjadi *digital entrepreneur* secara menyeluruh.

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Berikut ini merupakan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, yang kemudian hasil penelitian terdahulu juga dijadikan sebagai pedoman dan acuan oleh penulis dalam melakukan penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu :

Tabel 4. Hasil Penelitian Yang Relevan

No	Nama Peneliti>Nama Jurnal/Volume/Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Anissa Maudina - <i>Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance</i> Vol. 2, No. 2, Agustus 2022	Pengaruh Belajar Digital Literasi dan Terhadap Niat Wirausaha Siswa	a. Literasi Digital (X1) berpengaruh signifikan terhadap Intensi Berwirausaha (Y). b. Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan (X2) memiliki dampak signifikan pada Intensi Berwirausaha (Y). c. Literasi Digital dan Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Intensi Berwirausaha.
2	Rezi Laras Ayu Mutiah - <i>Business Innovation and Entrepreneurship Journal/Vol 5 No 4</i> (2023)	Pengaruh <i>Digital Literacy</i> Dan Penggunaan <i>E-Commerce</i> Terhadap Minat Berwirausaha Digital (<i>Digital entrepreneurship</i>) Pada Mahasiswa Tadris Ips Uin Syarif Hidayatullah Jakarta	a. <i>Digital Literacy</i> berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha Digital. b. penggunaan <i>e-commerce</i> berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha Digital. c. digital literacy (X1) dan <i>e-commerce</i> (X2) secara bersama-sama memengaruhi Minat Berwirausaha Digital (Y).
3	Sarahana Filia, Siti Rodiah, Siti Samsiah - <i>Jurnal Computer Science and Information Technology (CoSciTech)/Vol. 5, No. 1, April 2024.</i>	Pengaruh Literasi Digital, Media Sosial Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau	a. Variabel Media Sosial (X2) dan Pengetahuan Kewirausahaan (X3) dianggap konstan, setiap peningkatan 1 satuan pada Literasi Digital akan meningkatkan Minat Berwirausaha sebesar 0.157, memberikan pengaruh positif. b. variabel Literasi Digital (X1) dan Pengetahuan Kewirausahaan (X3)

			dianggap konstan, setiap peningkatan 1 satuan pada Media Sosial akan meningkatkan Minat Berwirausaha sebesar 0.286, memberikan pengaruh positif. c. Variabel Literasi Digital (X1) dan Media Sosial (X2) dianggap konstan, setiap peningkatan 1 satuan pada Pengetahuan Kewirausahaan akan meningkatkan Minat Berwirausaha sebesar 0.358, memberikan pengaruh positif. d. Nilai konstanta sebesar 7.852 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen dianggap bernilai nol, maka nilai Minat Berwirausaha akan tetap positif sebesar 7.852.
4	Vella Anggresta, Siska Maya, Desy Septariani - Research and Development Journal Of Education Vol. 8, No. 1, 2022	Pengaruh Literasi Digital dan Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha	b. literasi digital mempunyai peran positif untuk membantu mahasiswa dalam memulai berwirausaha. c. Dengan terdapat pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha secara signifikan yang artinya mata kuliah kewirausahaan menambah pengetahuan mahasiswa terhadap karakter, pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha sehingga menghasilkan peran positif untuk membantu mahasiswa dalam memulai berwirausaha.

			d. literasi digital dan mata kuliah kewirausahaan secara bersama-sama terhadap kesiapan berwirausaha secara signifikan Kedua aspek ini saling mendukung satu sama lain,
5	Hidayati, Besse, Novita Sari - Jurnal Dinamika Manajemen Vol.11. No.1, 2023	Pengaruh Literasi Kewirausahaan Dan Literasi Digital Terhadap Minat Berwirausaha Dibidang <i>Start-Up</i> (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Kosentrasi Kewirausahaan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi)	a. Literasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap berwirausaha dibidang <i>start-up</i> . b. literasi digital tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha di bidang <i>start-up</i> .

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, masing-masing mempunyai persamaan dan juga perbedaan dengan ke-5 penelitian tersebut. Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu:

- a. Variabel yang digunakan pada umumnya sama yaitu pengetahuan kewirausahaan dan juga literasi digital.
- b. Metode yang digunakan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan menggunakan survei.

Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang relevan yaitu :

- a. Perbedaan dengan penelitian dari Annisa Maudina terletak variabel X2, penelitian ini fokus pada pengetahuan kewirausahaan, sementara penelitian relevan lebih menekankan pada kualitas pembelajaran kewirausahaan. Kedua, perbedaan terletak pada variabel Y, di mana penelitian ini mengukur kesiapan berwirausaha, sedangkan penelitian relevan mengukur minat atau niat

berwirausaha. Ketiga, objek penelitian ini adalah mahasiswa, sementara penelitian relevan berfokus pada siswa SMA.

- b. Perbedaan dengan penelitian dari Rezi Laras Ayu yaitu variabel pengetahuan kewirausahaan, sementara penelitian relevan menilai tingkat penggunaan e-commerce. Kedua, pada variabel Y, penelitian ini mengukur kesiapan berwirausaha, sedangkan penelitian relevan mengukur minat atau niat berwirausaha. Ketiga, perbedaan terdapat pada teori yang digunakan, di mana penelitian ini mengandalkan teori TPB (Theory of Planned Behavior) oleh Ajzen, sementara penelitian relevan menggunakan teori kewirausahaan digital dari Scott Gerber dan teori kemajuan teknologi oleh Thomas W. Zimerrer.
- c. Perbedaan dengan penelitian dari Sarahana Filia, Siti Rodiah, dan Siti Samsiah pada variabel independen, di mana penelitian ini menggunakan 2 variabel independen, sementara penelitian relevan menggunakan 3 variabel independen. Selain itu, pada variabel Y, penelitian ini mengukur kesiapan berwirausaha, sementara penelitian relevan mengukur minat atau niat berwirausaha.
- d. Perbedaan dengan penelitian dari Vella Anggresta, Siska Maya, dan Desy Septariani terletak pada variabel independen yang digunakan, pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel mata kuliah kewirausahaan, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel pengetahuan kewirausahaan.
- e. Perbedaan dengan penelitian dari Hidayati, Besse, dan Novita Sari yaitu pada variabel independen, variabel literasi kewirausahaan, dan pada variabel dependen menggunakan variabel minat berwirausaha. Kemudian objek penelitian yang dilakukan yaitu pada mahasiswa mahasiswa program studi manajemen konsentrasi kewirausahaan fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Jambi.

2.3 Kerangka Pemikiran

Pentingnya pengetahuan tentang teknologi dan cara penggunaannya dalam konteks kewirausahaan tidak dapat dipandang sebelah mata, di tengah kemajuan teknologi informasi, kemampuan untuk memanfaatkan berbagai platform digital menjadi kunci sukses dalam menjalankan usaha, berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan bahwa faktor yang menjadi pengaruh kesiapan mahasiswa menjadi *digital entrepreneur* pada penelitian ini adalah literasi digital dan pengetahuan kewirausahaan. kesiapan mahasiswa merujuk pada kondisi di mana mahasiswa memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menggunakan internet, platform online, serta alat digital lainnya dalam menciptakan, mengelola, dan mengembangkan usaha. Kesiapan ini mencakup kesiapan untuk memanfaatkan teknologi secara maksimal dalam menciptakan peluang usaha yang inovatif dan mengembangkan kreativitas, baik melalui e-commerce, aplikasi, konten digital, pemasaran online, maupun layanan berbasis teknologi lainnya. Kesiapan menjadi *digital entrepreneur* tidak bisa diperoleh secara langsung melainkan harus dibangun secara bertahap sehingga menumbuhkan kesiapan yang teguh, mapan dan berani mengambil resiko dalam berwirausaha berbasis digital tersebut. Kesiapan *digital entrepreneur* didasari oleh *Theory Of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Icek Ajzen pada tahun (1991) adalah teori yang menjelaskan hubungan antara sikap, niat, dan perilaku seseorang atau yang lebih dikenal dengan teori perilaku terencana. Kesiapan ini merupakan bagian dari niat (intention) individu untuk memulai usaha digital. Dalam kerangka TPB, kesiapan berwirausaha digital merupakan niat yang terbentuk dari tiga faktor, Intan (2023) teori TPB sebagai representasi kognitif dari kesiapan berwirausaha digital individu untuk melakukan perilaku tertentu dan dianggap sebagai faktor penentu perilaku.

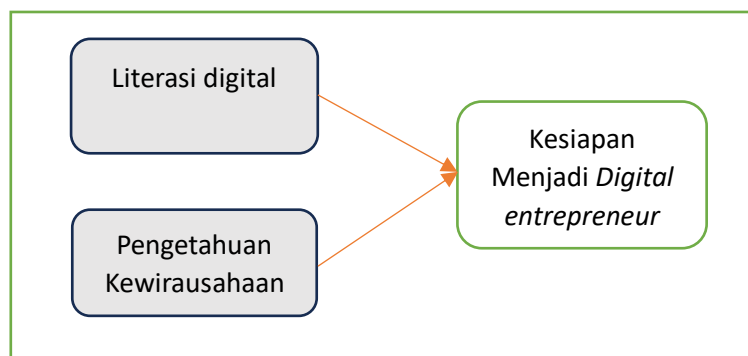
Kesiapan untuk menjadi seorang *digital entrepreneur* dapat dilihat sebagai perilaku yang direncanakan, yang mana dalam teori TPB perilaku ini dipengaruhi oleh tiga faktor utama: sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang terencana. Kesiapan tersebut diartikan sebagai keputusan untuk mengambil langkah dalam memulai dan menjalankan usaha berbasis digital. Kesiapan ini tentu saja tidak terbentuk begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh bagaimana individu memandang

kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya, serta pandangan mereka terhadap kewirausahaan di dunia digital. Literasi digital yang dalam hal ini berhubungan dengan pemahaman tentang penggunaan teknologi, perangkat digital, serta pemanfaatan media sosial dan platform digital. Literasi digital berperan sebagai kontrol perilaku yang terencana dalam TPB menggambarkan sejauh mana seseorang merasa memiliki kemampuan untuk melakukan suatu tindakan atau perilaku. Dalam hal ini, semakin tinggi tingkat literasi digital seseorang, semakin besar pula rasa percaya diri dan kontrol yang mereka rasakan dalam mengelola usaha berbasis digital. Mahasiswa yang memiliki literasi digital yang baik akan merasa lebih mampu untuk mengakses informasi, memanfaatkan teknologi, dan menjalankan berbagai strategi digital yang penting dalam berwirausaha. Di sisi lain, pengetahuan kewirausahaan berfungsi sebagai sikap dalam kerangka TPB. Sikap mencerminkan evaluasi individu terhadap suatu tindakan atau perilaku. Dalam konteks menjadi *digital entrepreneur*, sikap ini berhubungan dengan bagaimana mahasiswa menilai kewirausahaan dalam dunia digital. Pengetahuan kewirausahaan yang baik akan meningkatkan sikap positif terhadap ide-ide bisnis digital, membuat mereka lebih terbuka untuk mengeksplorasi peluang, dan mengurangi rasa takut atau keraguan untuk terjun ke dunia usaha digital. Norma subjektif dalam konteks ini menggambarkan sejauh mana faktor eksternal, seperti dosen serta kemajuan teknologi, memengaruhi kesiapan mahasiswa untuk menjadi digital entrepreneur. Dosen berperan dalam memberikan wawasan serta dorongan melalui bimbingan akademik dan mata kuliah yang relevan, seperti pendidikan kewirausahaan, literasi teknologi informasi, dan sistem informasi bisnis, yang dapat membentuk pola pikir serta keterampilan mahasiswa dalam menghadapi dunia usaha digital. Kemajuan teknologi juga berperan dalam memperkuat norma subjektif dengan menyediakan akses yang lebih mudah terhadap kesiapan mahasiswa menjadi *digital entrepreneur*, apalagi dengan kemajuan teknologi ini diharapkan mahasiswa mampu memanfaatkannya dengan baik.

Berdasarkan penjelasan teori tersebut bahwa variabel yang melatarbelakangi kesiapan mahasiswa menjadi *digital entrepreneur* yaitu literasi digital dan pengetahuan kewirausahaan. Literasi digital mendukung mahasiswa dalam

memanfaatkan teknologi untuk mengidentifikasi peluang bisnis, sementara pengetahuan kewirausahaan membantu mereka memahami konsep dasar, menganalisis peluang, dan mengambil risiko. Kombinasi keduanya menciptakan pondasi yang kuat bagi mahasiswa untuk menjadi *digital entrepreneur* yang inovatif dan adaptif di era transformasi digital.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dijelaskan secara konseptual dari penelitian ini. Penelitian ini mempunyai dua variabel independen dan satu variabel dependen yang dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua ataupun lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pertanyaan yang dapat diuji (Uma Sekaran,2006) hipotesis dari penelitian ini yaitu :

1. Literasi digital berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi *digital entrepreneur*.
2. Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi *digital entrepreneur*.
3. Literasi digital dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi *digital entrepreneur*.